

PENGARUH N-ACH DAN EFIKASI DIRI TERHADAP MINAT TEKNOPRENEUR

Siti Marti'ah

**Universitas Indraprasta PGRI
Jakarta Selatan, Indonesia**
sitimartiah1@gmail.com

Abstrak

Berlatar belakang keilmuan informatika para mahasiswa belum menunjukkan minat menjadi seorang teknopreneur. Kegiatan-kegiatan selama proses pembelajaran, Lingkungan keluarga, masyarakat dan pendidikan merupakan faktor eksternal yang memengaruhi seseorang memiliki minat menjadi wirausaha. Faktor lain yang dapat memengaruhi minat teknopreneur adalah faktor internal diantaranya sikap dan mental, intensi berwirausaha, efikasi diri, kebutuhan akan prestasi, kesiapan instrument, gender, prestasi akademik dan pengalaman kerja. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh efikasi diri dan N-ach terhadap minat teknopreneur. Penelitian menggunakan pendekatan Kuantitatif serta teknik analisis menggunakan regresi berganda dengan variabel terikat yaitu minat teknopreneur sedangkan variabel bebas adalah efikasi diri dan N-Ach. Pengumpulan data menggunakan kuesioner diberikan kepada 240 mahasiswa yang telah menerima mata kuliah kewirausahaan dan dipilih secara acak sederhana. Hasil penelitian yaitu efikasi diri dan N-ach turut memengaruhi secara signifikan minat teknopreneur. Minat mahasiswa informatika untuk menjadi teknopreneur sebesar 40% dipengaruhi oleh efikasi diri dan N-ach dan sebesar 60% dipengaruhi faktor lain diluar model.

Kata Kunci: Teknopreneur, Minat, Efikasi diri, N-Ach

Abstract

Students with informatics backgrounds have not shown an interest in becoming a technopreneur. Activities during the learning process, family environment, and the community are external factors that affect a person having an interest in being an entrepreneur. Other factors that can influence technopreneur interest are internal factors including attitude and mentality, entrepreneurship intentions, self-efficacy, need for achievement, instrument readiness, gender, academic achievement and work experience. The aim of the research was to determine the effect of self-efficacy and N-ach on teknopreneuer's interest. The research uses a quantitative approach and analysis techniques using multiple regression with the dependent variable is technopreneur interest while the independent variables are self-efficacy and N-Ach. Data collection using a questionnaire was given to 240 students who had received entrepreneurship courses and were chosen at simple random sampling. The results of the research explain self-efficacy and N-ach also significantly influence the interest of technopreneuer. The interest of informatics students to become a technopreneuer by 40% is influenced by self-efficacy and N-ach and by 60% is influenced by other factors outside the model.

Keywords: *Technopreneur, Interest, Self-efficacy, N-Ach*

PENDAHULUAN

Terdapat Banyak lembaga lembaga pendidikan di Indonesia telah memulai program-program kewirausahaan bahkan telah ada univerversitas dan sekolah tinggi yang berfokus pada pengembangan wirausahawan. Secara umum setiap Universitas Negeri dan swasta telah memiliki mata kuliah kewirausahaan, bahkan pemerintah telah memulai program pembelajaran kewirausahaan ditingkat sekolah menengah. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah dan lembaga pendidikan guna menciptakan wirausaha-wirausaha muda seperti Program Kreativitas Mahasiswa, Kompetisi Bisnis Mahasiswa Indonesia (KBMI) serta acara-acara pagelaran produk hasil wirausaha.

Beberapa universitas diwilayah Jakarta selatan telah menerapkan pembelajaran kewirausahaan disetiap program studi bahkan setiap tahun mengadakan acara entrepreneur day sebagai salah satu program guna meningkatkan motivasi dan minat mahasiswa terhadap dunia wirausaha. Peserta yang bergabung selalu bertambah disetiap tahunnya, namun peserta dengan minat teknopreneur terbilang sedikit yaitu sebanyak 11%, angka ini terbilang kecil jika melihat perbandingan jumlah mahasiswa prodi informatika dengan jumlah keseluruhan mahasiswa.

Mahasiswa informatika memiliki modal yang mendukung untuk mengembangkan usaha dengan penggunaan teknologi secara maksimal. Namun kecilnya persentase dari jumlah mahasiswa informatika yang ingin memulai usaha dan menjadi seorang teknopreneur sangat disayangkan melihat jumlah konsumen

yaitu para pengguna internet semakin bertambah dari tahun ke tahun.

Pengguna internet di Indonesia berjumlah 175,3 juta orang atau 64% dari jumlah penduduk di Indonesia dengan penggunaan internet rata-rata 8 jam perhari merupakan pasar yang besar untuk dimanfaatkan oleh wirausaha terutama bagi para teknopreneur. Namun dengan berlatar belakang keilmuan informatika, para mahasiswa tersebut belum menunjukkan minat menjadi seorang teknopreneur.

Kegiatan dan pendampingan kewirausahaan yang dilakukan pihak universitas ternyata belum bisa untuk meningkatkan minat mahasiswa informatika untuk menjadi seorang teknopreneur. Program-program mengenai kewirausahaan dan setiap proses pembelajaran yang dilakukan pihak universitas merupakan faktor yang memengaruhi motivasi dan minat mahasiswa untuk menjadi seorang wirausaha, namun belum secara spesifik mengarahkan mahasiswa untuk menjadi seorang teknopreneur.

Kegiatan-kegiatan selama proses pembelajaran merupakan faktor eksternal yang memengaruhi seseorang. Lingkungan keluarga, masyarakat dan pendidikan memengaruhi minat menjadi wirausaha (Indarti, 2008) (Bagheri & Pihie, 2009) (Izedonmi & Chinonnye, 2010) (Santosa & Suyatno, 2017). Faktor lain yang dapat memengaruhi minat teknopreneur adalah faktor internal. Sikap dan mental, intensi berwirausaha, efikasi diri, kebutuhan akan prestasi, kesiapan instrumen, gender, prestasi akademik dan pengalaman kerja menjadi faktor-faktor yang memengaruhi keinginan menjadi teknopreneur

(Nurfaizal, 1970) (Santosa & Nugroho, 2016) (Trihudyatmanto, 2017).

Penelitian ini memiliki tujuan melakukan pendalaman mengenai faktor internal yang memengaruhi minat teknopreneur. Variabel penelitian berdiri sendiri walaupun sering dianggap sebagai bagian dari faktor internal yaitu variabel N-ach dan efikasi diri. (Nurfaizal, 1970) turut menyarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh *self-efficacy* terhadap minat teknopreneur.

Teknopreneur menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI Daring) adalah pengusaha teknologi; wirausaha teknologi. Teknopreneur merupakan gabungan dari dua kata yaitu wirausaha dan teknologi. Wirausaha berasal dari bahasa perancis yaitu *entreprende* berarti petualang, pencipta dan pengelola usaha dan teknologi menurut KBBI adalah keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia (KBBI Daring). Secara sederhana dapat diartikan bahwa teknopreneur adalah penciptaan dan pengelolaan keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang dibutuhkan manusia.

Terdapat perbedaan antara wirausaha biasa dan teknopreneur, seorang wirausaha biasa bisa menjadi pemimpin pasar dengan ide dan konsep yang hanya bertujuan untuk mengakumulasi kekayaan atas kesempatan yang ada sedangkan teknopreneur harus secara bersama selain menguasai pasar harus juga menguasai teknologi teknologi baru untuk berkompetisi yang banyak beresiko, teknologi baru tersebut harus sukses yang akan bermuara pada finansial dan nama harum usaha berkelanjutan.

Faktor yang memengaruhi minat seorang individu untuk menjadi seorang teknopreneur sangat beragam, secara umum terbagi menjadi faktor internal dan eksternal. Penelitian ini berfokus untuk menjawab faktor internal yang memengaruhi minat mahasiswa pada keilmuan informatika menjadi seorang teknopreneur. Faktor internal yang dimaksud adalah Efikasi diri dan N-Ach.

Perbedaan tingkat efikasi diri dapat menghasilkan perbedaan perilaku diantara individu dengan kemampuan yang sama, karena efikasi diri memengaruhi pilihan, tujuan, cara mengatasi masalah serta kegigihan dalam berusaha (Ghufron & Risnawita, 2012). Individu dengan efikasi diri tinggi percaya bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mengubah kejadian disekitar, ketika menghadapi situasi sulit akan berusaha lebih keras untuk mengatasinya. Sedangkan individu dengan efikasi diri rendah memiliki anggapan dirinya tidak mampu mengerjakan segala sesuatu yang ada, dalam situasi sulit cenderung mudah menyerah,

Efikasi diri dapat diperoleh, diubah, ditingkatkan atau diturunkan, melalui sumber-sumber diantaranya: 1) pengalaman menguasai sesuatu prestasi (*performance accomplishment*) contohnya berupa prestasi yang telah dicapai sebelumnya/masa lalu, 2) pengalaman vikarius (*vicarious experience*) diperoleh melalui model sosial, 3) persuasi sosial (*social persuasion*) merupakan rasa percaya kepada seseorang yang memberikan persuasi tersebut serta sifat realistik dari hal tersebut dan 4) pembangkitan emosi (*emotional/physiologi states*) (Alwisol, 2009), efikasi diri rendah akan mengakibatkan mahasiswa kurang yakin bahwa dirinya akan mampu untuk

menghadapi tantangan selama menjalankan usaha. Seseorang dengan efikasi diri tinggi dengan bekal pengetahuan dan pengalaman pelatihan kewirausahaan, maka diharapkan dapat menumbuhkan minat teknopreneurship.

N-Ach atau lebih dikenal dengan motivasi berprestasi pertama kali diperkenalkan oleh McClelland. Beberapa faktor yang memengaruhi N-Ach berdasarkan teori yang dikemukakan oleh McClelland (McClelland, 1961) yaitu : 1) Keinginan untuk mendapatkan pengakuan dari seorang yang ahli. 2) Kebutuhan untuk mendapatkan penghargaan. 3) Kebutuhan untuk sukses karena usaha sendiri. 4) Kebutuhan untuk dihormati teman. 5) Kebutuhan untuk bersaing. 6) Kebutuhan untuk bekerja keras dan lebih unggul. Penelitian dilakukan guna mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan antara variabel efikasi diri dan N-ach terhadap minat teknopreneur mahasiswa informatika.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Variabel penelitian terdiri dari variabel terikat yaitu minat teknopreneur sedangkan variabel bebas adalah efikasi diri dan N-Ach. Gambar 1 menunjukkan kerangka berpikir penelitian ini.



Gambar 1. Kerangka berpikir

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, diberikan kepada 240 mahasiswa yang telah menerima mata kuliah kewirausahaan dan dipilih secara

acak sederhana. Teknik analisis menggunakan Regresi Berganda.

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \varepsilon$$

Ket :

Y = Minat Teknopreneur

X₁ = Efikasi Diri

X₂ = N-Ach

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh melalui kuesioner diujikan dengan uji normalitas data sebelum dilakukan uji regresi linier berganda. Hasil uji Normalitas terlihat pada Tabel 1, perhitungan uji Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai Sig 0,200 > 0,05 hal ini berarti bahwa keseluruhan data dinyatakan memiliki distribusi normal sehingga dapat dilakukan uji selanjutnya.

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		240
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.68812411
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.049
	Negative	-.039
Test Statistic		.049
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Analisis data dilakukan terhadap variabel efikasi diri dan N-Ach dalam memengaruhi minat teknopreneur menggunakan regresi berganda terlihat pada Tabel 2. Uji selanjutnya yang dilakukan yaitu Uji F untuk melihat apakah variabel bebas secara bersama-sama memengaruhi variabel terikat. Pada tabel 2 terlihat bahwa Nilai F_{hitung} 78,899 > 2,642689 F_{tabel} dengan nilai sig 0,000 < 0,05, hal ini dapat diartikan bahwa secara

simultan variabel efikasi diri dan N-ach memengaruhi minat teknopreneur mahasiswa.

Tabel 2. Uji F secara Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1149.879	2	574.940	78.899	.000 ^b
	Residual	1727.017	237	7.287		
	Total	2876.896	239			

a. Dependent Variable: Minat_Teknopreneur

b. Predictors: (Constant), N_Ach, Efikasi_diri

Uji F menyatakan bahwa variabel efikasi diri dan N-Ach secara simultan memengaruhi variabel minat teknopreneur, berdasarkan hasil tersebut dapat dilakukan uji parsial yaitu pengujian pengaruh efikasi diri terhadap minat teknopreneur dan pengujian pengaruh N-ach terhadap minat teknopreneur.

Uji parsial menggunakan uji t dengan hasil yang terlihat pada Tabel 3. Pengujian pengaruh efikasi diri terhadap minat teknopreneur memiliki nilai t_{hitung} 6,387 > 1,970 t_{tabel} dengan nilai sig 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel efikasi diri terhadap minat teknopreneur.

Tabel 3 Pengujian pengaruh efikasi diri terhadap minat teknopreneur

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.125	1.993		2.070	.040
	Efikasi_diri	.266	.042	.418	6.387	.000
	N_Ach	.157	.037	.278	4.251	.000

a. Dependent Variable: Minat_Teknopreneur

Pengujian pengaruh N-ach terhadap minat teknopreneur memiliki nilai t_{hitung} 4,251 > 1,970 t_{tabel} dengan nilai sig 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel

N-Ach terhadap minat teknopreneur. Perhitungan regresi yang dilakukan terlihat pada Tabel 3 menghasilkan persamaan Minat Teknopreneur = 4,125 + 0,266 Efikasi diri + 0,157 N-Ach + e.

Perhitungan Koefisien Determinasi (R^2) terlihat pada Tabel 4 menghasilkan nilai R^2 sebesar 0,400 hal ini berarti bahwa variabel bebas dalam model yaitu efikasi diri dan N-Ach menjelaskan mengenai minat teknopreneur mahasiswa informatika sebesar 40% dan 60% dijelaskan oleh faktor lainnya diluar model yang dibangun.

Tabel 4. Perhitungan Regresi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.632 ^a	.400	.395	2.699

a. Predictors: (Constant), N_Ach, Efikasi_diri

b. Dependent Variable: Minat_Teknopreneur

KESIMPULAN DAN SARAN

Minat untuk menjadi seorang teknopreneur dapat dilihat melalui motivasi internal dan eksternal, secara khusus motivasi internal yang dapat terlihat pada sikap-sikap yang dimiliki seseorang. Minat mahasiswa dengan latar belakang pendidikan informatika untuk menjadi seorang teknopreneur dapat terbentuk apabila mahasiswa tersebut memiliki efikasi diri yang kuat, menjadi seorang pengusaha perlu memiliki visi atas dirinya, berkomitmen terhadap keputusannya, berani mengambil resiko, dan memiliki jiwa kepemimpinan. Pengaruh efikasi diri terlihat lebih besar dibandingkan dengan N-Ach, hal ini dapat disebabkan karena fokus dari N-Ach adalah keinginan mahasiswa untuk mencapai suatu prestasi.

Berdasarkan hasil analisis teruji bahwa Efikasi diri dan N-Ach merupakan

variabel-variabel yang memengaruhi minat teknopreneur, hal ini sejalan dengan kesimpulan yang diperoleh Ghufron dan Rini pada tahun 2012 bahwa tingkat efikasi diri dapat menghasilkan perbedaan perilaku diantara individu dengan kemampuan yang sama. Namun penelitian ini menambahkan hasil temuan berupa variabel efikasi diri dan N-Ach yang diuji memiliki pengaruh kurang dari 50% dari variabel yang memengaruhi minat teknopreneur oleh karenanya diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai variabel lain yang memengaruhi minat untuk menjadi teknopreneur dari mahasiswa dengan latar belakang pendidikan informatika.

Pengaruh yang kurang dari 50% dapat ditingkatkan dengan beberapa cara diantaranya: 1) pengalaman menguasai sesuatu prestasi (*performance accomplishment*), 2) pengalaman vikarius (*vicarious experience*) 3) persuasi sosial (*social persuasion*) merupakan rasa percaya kepada seseorang yang memberikan persuasi tersebut serta sifat realistik dari hal tersebut dan 4) pembangkitan emosi (*emotional/physiologi states*), sehingga para mahasiswa dapat secara spesifik memiliki minat untuk menjadi seorang teknopreneur.

Saran dari penulis hendaknya penulisan berikutnya membahas masalah pentingnya praktek dengan teknologi yang ada seperti *market place* agar teknopreneur meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Alwisol. (2009). *Psikology Kepribadian*. UMM Press.

Bagheri A & Pihie.Z.A.L. (2009). An Exploratory Study of Entrepreneurial

Leadership Development of University Students Eroupean. *Journal Of Sosial Scences*, 11(1), 177–190.

Ghufron, M.N., & Risnawita, Rini. (2012). *Teori teori Psikologi*. Salemba Empat.

Indarti, N. dan R. R. (2008). Intensi Kewirausahaan Mahasiswa : Studi perbandingan antara Indonesia, Jepang, dan Norwegia. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Indonesia (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Gadjah Mada)*, 23(4), 369–384.

Izedonmi.P.F & Chinonnye.O. (2010). The Effect of Entrepreneurship Education on Students Entrepreneurial Intentions. *Global Journal Of Management and Business Research*, 10(6), 49–59.

McClelland, D.C. (1961). *Entrepreneur Behavior and Characteristic of Entrepreneurs the Achieving society*.

Nurfaizal, Y. (1970). Perilaku Technopreneur Mahasiswa Teknik Informatika: Tinjauan Pada Self-Sufficiency. *Fokus Bisnis : Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 13(2), 13–25. <https://doi.org/10.32639/fokusbisnis.v13i2.21>

Santosa, T. D., & Nugroho, N.T. (2016). Faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha berbasis teknologi. *Sainstech*, 3, 44–51.

Santosa, T. D., & Suyatno, A. (2017). *Efikasi Diri dan Lingkungan*

Keluarga sebagai Faktor yang Mempengaruhi Intensi Mahasiswa Bertechnopreneurship. 389–397.

Trihudyatmanto, M. (2017). PENGARUH EFIKASI DIRI (*SELF EFFICACY*) DAN INTENSI BERWIRAUSAHA TERHADAP SPIRIT TECHNOPRENEURSHIP (STUDI KASUS DI SENTRA PENGRAJIN TERALIS DI DESA JLAMPRANG KECAMATAN WONOSOBO). *Jurnal PPKM II*, 154–166.